

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat merupakan pelaku dan penggerak dari pembangunan nasional. Masyarakat yang sehat merupakan salah satu kunci suksesnya pembangunan. Atas dasar itu, maka dilaksanakan pembangunan kesehatan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2004).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia. Setiap orang mempunyai hak untuk hidup layak, baik menyangkut kesehatan pribadi maupun keluarganya termasuk di dalamnya mendapat makanan, pakaian, dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial lain yang diperlukan

Pelayanan kesehatan masyarakat adalah sektor pemerintah terdiri dari pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan rujukan. Salah satu hal penting dalam pelayanan kesehatan adalah penyimpanan obat. Gudang Farmasi Kabupaten/Kota adalah tempat dimana semua obat yang datang disimpan untuk didistribusikan ke rumah sakit dan puskesmas. Puskesmas merupakan unit organisasi pelayanan kesehatan terdepan yang mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat yang tinggal di suatu wilayah kerja tertentu. Puskesmas adalah unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, posit pembina serta masyarakat dalam bidang kesehatan, Serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azwar, 1996).

Obat merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnosis, pengobatan dan pemulihan. Oleh karena itu penyimpanan obat harus terjamin mutu dan

keamanannya, terhindar dari kerusakan fisik dan kimia. Sistem penyimpanan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi mutu obat dan mutu pelayanan. Penyimpanan menjadi hal yang sangat penting dalam ketersediaan obat dan kualitas obat itu sendiri, apabila penyimpanan dilakukan dengan tidak sesuai dapat mempengaruhi keadaan obat itu sendiri yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan obat. Salah satu tugas gudang obat adalah melakukan pendistribusian rutin setiap tahunnya ke seluruh puskesmas ataupun pada saat puskesmas mendapatkan kekosongan pada obat tertentu sehingga gudang obat sangatlah penting, mengingat gudang farmasi merupakan tempat semua obat yang datang langsung dari pusat. Sarana pelayanan kesehatan yang sangat penting di Indonesia adalah puskesmas.

Penyimpanan obat merupakan mata rantai yang penting dalam proses pengelolaan obat. Upaya-upaya yang dilakukan pada seluruh rangkaian pengelolaan obat akan sia-sia apabila penyimpanan obat tidak dilakukan dengan baik. Puskesmas dengan segala keterbatasannya seringkali terfokus hanya pada fungsi-fungsi tertentu. Salah satu fungsi yang kurang diperhatikan oleh puskesmas yaitu fungsi penyimpanan obat.

Menurut Wardhana (2013) dalam penelitiannya profil penyimpanan obat di puskesmas pada dua kecamatan yang berbeda di kota Kediri dan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mutu sediaan tablet, kapsul, cairan, salep, injeksi di kamar obat di dua puskesmas yaitu puskesmas Pesantren II dan pada puskesmas Sukorame, telah memenuhi persyaratan sedangkan di gudang obat tidak bisa diamati dan hasil pengamatan ini juga menunjukkan bahwa penyimpanan obat di kedua puskesmas sudah baik.

Berdasarkan penelitian Hartono (2014) tentang profil penyimpanan obat di gudang farmasi dinas kesehatan kota Surabaya telah memenuhi syarat yaitu ditinjau dari segi penyimpanan obat, pencatatan stok obat dan mutu obat sudah sesuai dengan pedoman “pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di daerah kepulauan”.

Berdasarkan penelitian N.C.Obiteel, dkk (2009) *survey of drug storage practice in homes, hospitals and patent medicine stores in nsukka, nigeria* dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyimpanan obat narkotika dimasyarakat sangat buruk, dan masyarakat belum mengetahui tata cara untuk menyimpan obat-obat narkotika. Menurut Arshad, dkk (2011) dalam penelitiannya *drug storage conditions in different hospitals in lahore* dan dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa rak penyimpanan di Rumah Sakit Jinnah, Rumah Sakit Ganga Ram, DHQ BWN, THQ BWN, RHC BWN sudah baik, obat-obat terlindungi dari sinar matahari debu dan kelembaban, akan tetapi sebagian besar kondisi penyimpanan dirumah sakit tidak higienis dan hampir di semua rumah sakit catatan tidak diambil dengan benar.

Penelitian tentang Studi penyimpanan obat di puskesmas pada dua kecamatan di kota surabaya oleh Sindarto (2013), menyimpulkan bahwa penyimpanan pada Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu penyimpanannya sudah baik pada umumnya tapi masih ada beberapa parameter yang dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat memenuhi Pedoman Peraturan Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Puskesmas Limba B, dari segi penyimpanan obat di gudang telah memenuhi syarat yaitu dari penataan obat berdasarkan abjad, memiliki pengatur suhu ruangan, menggunakan AC, dan obat-obat yang memerlukan penyimpanan khusus ditempatkan diruangan atau tempat tersendiri contohnya seperti vaksin, suppositoria dan obat psikotropika.

Sistem penyimpanan obat diapotiknya masih ditemukan berbagai masalah antara lain tidak adanya pengatur suhu ruangan, tidak menggunakan AC, dan ruangan apotiknya masih belum memenuhi syarat. Pada pelayanannya juga masih kurang optimal contohnya masih adanya batas antara pasien dan farmasi, dan kurangnya informasi tentang obat atau resep dokter.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya melakukan penelitian mengenai “Penyimpanan Obat di Puskesmas Limba B Kota Gorontalo” untuk mempelajari

lebih dalam mengenai penyimpanan obat yang ada di instalasi farmasi Puskesmas Limba B Kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusah Masalah**

Bagaimana penyimpanan obat di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khususnya adalah

1. Untuk mengetahui seperti apa metode penyimpanan obat di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui tentang dokument penyimpanan obat di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui keadaan fisik gedung untuk penyimpanan obat di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui tentang fasilitas penyimpanan obat di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan di bidang penyimpanan farmasi di puskesmas khususnya pada proses penyimpanan obat.
2. Dari hasil penelitian ini di harapkan akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sistem penyimpanan obat yang memenuhi standar di Puskesmas limba B Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Bagi Instalasi**

Terkumpulnya informasi tentang sistem penyimpanan obat di suatu puskesmas sehingga dapat menambah perpustakaan untuk Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Farmasi sebagai rujukan bagi peneliti lain.

#### **1.4.3 Bagi Puskesmas Limba B**

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Puskesmas Limba B dalam pelaksanaan penyimpanan obat.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam memperbaiki sistem penyimpanan obat di Puskesmas Limba B.